



Arty 11 (1) 2022

## Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

### **ILLUSTRATION DESIGN OF THE AUTOBIOGRAPHY BOOK "THE WOUNDS THAT NEVER BLEED"**

#### **PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU AUTOBIOGRAFI "THE WOUNDS THAT NEVER BLEED"**

**Pramudita Nur Anisa Hapsari, Mujiyono**✉

Prodi Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

#### **Info Artikel**

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima: Feb 2022

Disetujui: Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

##### *Keywords:*

**Illustration,  
Autobiography, Design**

#### **Abstrak**

Perkembangan psikis manusia memiliki tingkatan yang berbeda. Seseorang akan tumbuh selaras dengan lingkungannya. Namun, bagi beberapa orang dengan kondisi tertentu akan sulit untuk berbaur dengan sesama. Masalah ini dapat mengarah pada gangguan mental. Penulis yang merupakan seorang penyintas mental illness merasakan kondisi dimana masyarakat masih menganggap isu ini sebagai hal yang tabu. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk membuat sebuah buku autobiografi ilustratif yang menceritakan kisah hidup penulis sebagai penyintas mental illness. Tahapan pembuatan buku ini terdiri dari penulisan naskah, pembuatan sketsa, lineart, coloring, layout buku dan finishing. Isi dalam buku meliputi kisah penulis dengan penyakit mentalnya yaitu GAD, Anorexia, OCD dan Depresi. Gaya yang digunakan dilakukan dengan menggunakan style kartunal untuk menampilkan unsur visual yang ekspresif sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang disampaikan. Penulis memakai warna pastel agar memberikan kesan lembut dan nyaman saat dilihat oleh pembaca. Penulis juga menggunakan beberapa sudut pandang seperti Long Shot, High View, Low View dan Medium Shot untuk memberikan variasi pada karya. Buku ini akan menjadi perantara yang mengantarkan pembaca dan penyintas mental illness untuk membantu kedua belah pihak agar bisa saling memahami akan pentingnya kesehatan mental.

#### **Abstract**

*Human psychic development has different levels. A person will grow in harmony with his environment. However, for some people who have certain conditions it will be difficult to do this. This problem can lead to mental illness disorders. The author, who is a survivor, feels that people still consider this issue as a taboo problem. Therefore, the author was inspired to make an illustrative autobiographical book that tells the author's life story as a mental illness survivor. The stages of making this book consist of script writing, sketching, lineart, coloring, book layout and finishing. The contents in the book include the author's story with mental illness, GAD, Anorexia, OCD and Depression. The style used is a cartoon style to display expressive visual elements so that readers will easily understand the meaning inside it. The author uses pastel colors to give a soft and comfortable impression to the reader. The author also uses several points of view such as Long Shot, High View, Low View and Medium Shot to give dynamic style. This book will be an intermediary that brings readers and mental illness survivors to help both parties understand the importance of mental health.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Alamat Penulis

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email : anisaahanamori@gmail.com

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

## PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan masalah yang masih tabu untuk dibahas. Banyak orang yang mengaitkan isu ini dengan “kegilaan”. Ada pula yang mengatakan bahwa lemahnya mental seseorang diakibatkan karena kurangnya iman dari diri orang tersebut sehingga ia mudah untuk merasa cemas dan depresi. Gangguan mental dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berupa kumpulan dari kondisi penyakit kejiwaan yang mempengaruhi suasana hati, pola pikir dan perilaku seseorang disebut dengan *Mental illness* (Navaro, 2019). Menurut UU RI NO.18 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Faktanya penyakit mental terdiri dari berbagai jenis yang digolongkan dalam beberapa tingkatan sesuai dengan DSM V (*Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders*). Hal penting semacam ini justru jarang diketahui oleh masyarakat karena minimnya edukasi yang mereka terima. Dampak lain yang diakibatkan dari masalah ini adalah tekanan yang diderita penyintas *mental illness*. Mereka yang menghadapi stigma semacam tadi akan semakin bersikukuh untuk tidak melakukan perawatan pada diri mereka padahal sakit mental yang mereka derita sama pentingnya dengan sakit fisik.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang dapat membantu menjembatani antara masyarakat awam dengan penyintas gangguan

mental. Melalui proses pencarian dan penerimaan diri, penulis yang juga merupakan penyintas *mental illness* kemudian memutuskan untuk membuat sebuah karya tulis dan karya ilustrasi yang disatukan dalam bentuk sebuah buku. Karya ini merupakan buku autobiografi yang akan mengisahkan perjalanan hidup penulis melawan sakit mental yang ia derita. Dilengkapi dengan ilustrasi, buku autobiografi ilustratif ini akan menjadi media yang menjelaskan secara detail bagaimana keadaan seorang penyintas *mental illness* sesungguhnya.

Dibuatnya karya buku autobiografi ilustratif “*The Wounds that Never Bleed*” ini memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai media kampanye kesehatan mental kepada masyarakat dan sebagai media terapi bagi penulis sebagai seorang penyintas *mental illness* agar dapat menumpahkan perasaan yang ia rasakan melalui karya yang dibuat. Dengan ini diharapkan karya yang dibuat oleh penulis dapat menjadi bagian dari usaha preventif dalam memberikan edukasi yang baik tentang isu kesehatan mental kepada masyarakat awam.

## METODE PENELITIAN

Penulis membagi proses pembuatan buku autobiografi dalam tiga bagian, yaitu bahan, alat dan teknik. Bahan pada isi buku berupa naskah cerita sedangkan bahan untuk ilustrasi adalah kertas hvs. Alat untuk penulisan naskah dilakukan dengan laptop Asus X555Q dan Microsoft Word 2013. Sedangkan untuk ilustrasi, penulis menggunakan pensil, penghapus, laptop dan Adobe Photoshop Cs 6 dan Adobe Illustrator Cs 6.

Di bagian teknik pembuatan, terdapat dua tahapan yaitu teknik pembuatan naskah dan

teknik pembuatan ilustrasi. Teknik penulisan dilakukan dengan pola penulisan naratif. Selanjutnya penulis menggunakan metode *hybrid* dengan membuat karya menggunakan dua teknik menjadi satu (Ken & Stephanie, 2017). Penulis memadukkan antara teknik manual dan teknik digital dalam membuat ilustrasi. Tahapan pembuatan ilustrasi dalam buku terdiri dari sketsa, *lineart*, *coloring*, *effect*, dan *effect*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya ini terdiri dari beberapa bagian utama yaitu naskah, ilustrasi, *cover* buku dan *layout* halaman yang mewakili isi naskah buku. Terdapat 28 ilustrasi yang penulis buat dalam buku autobiografi, namun pada bagian analisis ini penulis melakukan analisis karya terhadap 5 buah ilustrasi yang menjadi ilustrasi utama dalam buku milik penulis.

### Ilustrasi 1



Gambar 1 Halaman 14

Sumber : Hapsari (2021: 14)

#### a. Spesifikasi Karya

Ilustrator : Pramudita Nur Anisa H  
Judul : *A Perfect Child*  
Jenis : Ilustrasi  
Media : *Digital Painting (Hybrid)*

Dimensi : 15 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### b. Deskripsi Karya

Seorang anak berseragam SD terlihat duduk di tengah ruangan dengan dikelilingi piala, kanvas lukis, kotak krayon, buku, tas sekolah, medali, dan piagam-piagam yang terpajang di dinding. Anak ini memegang sebuah buku besar yang ia tunjukkan ke depan. Gadis kecil ini divisualkan duduk dengan menyilangkan kakinya ke depan dan menumpukkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain. Bagian tangannya menumpu di atas kaki. Ia tersenyum lurus ke depan dengan sorot mata yang berbinar. Dalam ilustrasi ini terdapat banyak penggunaan warna kuning dan emas yang diterapkan pada piala, medali, bingkai pigura dan judul raport yang dipegang oleh si anak SD.

#### c. Analisis Estetis

Berbagai unsur dalam karya dikonstruksi dengan garis lurus dan garis lengkung yang menampilkan kesan tegas dan rapi. Warna dalam ilustrasi dominan memakai warna pastel yang memberikan kesan lembut dan feminin. Dua yang menonjol adalah warna kuning dan emas. Kuning menandakan kesan ceria dan kebahagiaan, sedangkan emas identik dengan kekayaan, rasa bangga, dan status sosial yang tinggi (Kouwer, 1949).

Tekstur ditampilkan dari pigura, piala dan medali yang memiliki tekstur halus. Arah datang cahaya dibuat dari arah kanan yang lebih terang daripada bagian kiri untuk menunjukkan kesan kedalaman ruang. Bentuk-bentuk pada ilustrasi terdiri dari persegi panjang seperti yang

ditampilkan dari bentuk pigura, tas, kotak krayon dan kanvas. Bentuk oval dan bulat ditampilkan melalui bentuk muka karakter si anak perempuan, piala, dan medali. Sudut yang diambil menggunakan sudut pandang *Long Shot* untuk menampilkan area yang luas dalam suatu tempat atau suasana (Sitorus & Rohanasimbolon, 2019).

#### d. Analisis Komunikasi

Subjek karya yang ditampilkan dalam ilustrasi adalah tokoh utama dalam cerita, yaitu Nisa. Di usia belia, Nisa sering diikuti berbagai ajang perlombaan. Melalui perlombaan yang pernah Nisa ikuti di bangku Sekolah Dasar, Nisa menjadi salah satu anak yang sangat dibanggakan oleh keluarganya. Posisi duduk Nisa terkesan menampilkan kesan arogansi. Gestur yang menunjukkan ia sedang memegang raport menambah aura kebanggaan yang ia tampilkan.

#### Ilustrasi 2



Gambar 2 Halaman 25

Sumber : Hapsari (2021: 25)

#### a. Spesifikasi Karya

Ilustrator : Pramudita Nur Anisa H  
Judul : *Junior high issues*  
Jenis : Ilustrasi

Media : *Digital Painting (Hybrid)*  
Dimensi : 20 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### b. Deskripsi Karya

Terdapat beberapa figur anak perempuan yang saling bercengkrama dalam sebuah ruangan. Salah satunya ditempatkan di bagian ujung kanan dan nampak sedang duduk di bangku. Di belakang gadis itu ada satu kelompok anak perempuan yang sedang berbincang-bincang dengan teman-teman mereka. Pada karya ini ditampilkan banyak bangku dan meja. Dinding pada ruangan tersebut dilukiskan dengan warna biru. Ada pula beberapa elemen seperti buku, kotak pensil, tas yang digantungkan di bagian belakang kursi.

#### c. Analisis Estetis

Garis yang dihasilkan dari ilustrasi ini dibuat dari garis lengkung dan lurus yang memiliki kesan kuat dan fleksibel. Penggunaan warna lebih mengarah ke warna putih dan biru. Putih merupakan dari warna seragam. Sedangkan biru identik dengan warna langit, air dan perasaan yang dingin atau "adem". Dalam dunia nyata, biru juga melambangkan bisnis atau solidnya sebuah badan usaha/organisasi tertentu (Elam, 2009). Warna ini dapat memaknai warna Sekolah Menengah yang penulis masuki.

Tekstur yang dimainkan lebih mengarah ke area kaca dan dinding. Tekstur dari kaca menampilkan kesan halus dan transparan, sedangkan tekstur dari dinding menampilkan kesan solid. Bagian cahaya dibuat datang arah kanan, sehingga bagian yang gelap akan lebih banyak muncul di bagian kiri. Bentuk yang ada di

ilustrasi ditampilkan dari bentuk meja, buku dan manusia. Meja dan buku dibuat dari bentuk persegi panjang. Bentuk oval dan lengkungan nampak pada bagian wajah dan tangan karakter tokoh dalam ilustrasi. Penulis menggunakan sudut pandang *Normal View* agar fokus yang didapat dalam ilustrasi tertuju pada tokoh-tokoh yang ingin ditampilkan (Sitorus & Rohanasimbolon, 2019).

#### d. Analisis Komunikasi

Ilustrasi dengan *setting* di masa SMP ini masuk pada chapter 2. Di chapter 2, Nisa mulai memasuki tempat dan lingkungan baru untuk Sekolah Menengah Pertama. Nisa mengalami beberapa kesulitan untuk berbaur dengan teman-teman barunya yang sudah mengelompok sendiri-sendiri. Karena itulah, pada masa itu Nisa dikenal sebagai gadis yang pendiam dan kalem diantara teman-temannya.

### Ilustrasi 3



Gambar 3 Halaman 56

Sumber : Hapsari (2021: 56)

#### a. Spesifikasi Karya

Ilustrator : Pramudita Nur Anisa H  
Judul : *Anger and Distrust*  
Jenis : Ilustrasi

Media : *Digital Painting (Hybrid)*  
Dimensi : 20 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### b. Deskripsi Karya

Ada empat orang yang ditampilkan dalam karya ini. Mereka berdiri di tengah gazebo saling berhadap-hadapan satu sama lain. Di samping kanan nampak seorang anak berjilbab pink yaitu sedang memarahi teman di depannya karena suatu masalah, sedang satu orang di belakang tampak memperhatikan pertikaian tersebut dan satu orang sisanya terlihat kebingungan. *Setting* tempat yang diambil terletak di sebuah ruangan terbuka dengan menampilkan pohon dan semak-semak di sekelilingnya. Dinding tempat tersebut berwarna cream. Di bagian depan terdapat sebuah lorong yang mengarah ke bagian kanan. Lorong ini merupakan lorong terbuka yang terbentuk dari pipa besi dan atap seng.

#### c. Analisis Estetis

Keseluruhan garis menampilkan kesan kuat, tegas dan rapi. Penulis memainkan warna pink, abu-abu, merah marun, biru, dan kuning muda. Kelima warna tadi adalah warna yang sering digunakan oleh teman-teman penulis pada baju mereka saat kegiatan perkuliahan berjalan normal.

Tekstur untuk ilustrasi ditampilkan pada guratan dan tekstur pohon. Memberikan kesan kasar. Selain pohon, tekstur lain juga ditampakkan dari halusness kain yang dipakai oleh keempat tokoh dan dinding gazebo. Arah datangnya cahaya diambil dari arah kiri atas. Bentuk subjek dibuat dari bentuk lengkung pada figur manusia, persegi pada dinding bangunan,

dan kumpulan lengkung dari bentuk daun pada pohon. Sudut pandang yang digunakan adalah *Medium Shot* untuk menunjukkan banyak ekspresi dari tokoh yang ditampilkan dalam satu frame (Ibnu, 2019).

Judul : *Worst Nightmare*  
Jenis : Ilustrasi  
Media : *Digital Painting (Hybrid)*  
Dimensi : 20 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### d. Analisis Komunikasi

Karya ini menggambarkan Nisa yang saat itu dapat dikatakan sebagai *leader* untuk kelompoknya merasa tidak puas dengan salah seorang anggota karena cara kerjanya yang dianggap tidak kompeten. Setelah berulang kali melakukan kesalahan, Nisa yang tak bisa menahan rasa frustasinya akhirnya memarahi anak tersebut. Kejadian ini terjadi di gazebo seni rupa di siang hari se usai perkuliahan berlangsung. Emosi yang ditunjukkan Nisa ditekankan dengan efek emotikon yang berbentuk seperti halilintar. Dengan warna kuning terang, emotikon ini menekankan emosi yang ada dalam diri Nisa ketika ia memarahi teman-temannya.

#### Ilustrasi 4



Gambar 4 Halaman 70

Sumber : Hapsari (2021: 70)

#### a. Spesifikasi Karya

Ilustrator : Pramudita Nur Anisa H

#### b. Deskripsi Karya

Sebuah muka ditampilkan menatap lurus ke depan. Ia mendapati dirinya mengalami jerawat parah di seluruh muka saat bercermin. Bintik merah bertebaran menutupi seluruh kulit mukanya. Rambut si gadis nampak kusut dan mengembang. Mulutnya terbuka lebar dan matanya membulat dengan posisi tangan kiri memegang kepala. *Background* pada ilustrasi dibuat berwarna merah marun. Baju gadis tersebut memiliki motif polkadot dengan warna toska. Punggung cermin memiliki warna ungu yang digradasi dengan warna ungu muda.

#### c. Analisis Estetis

Garis yang membentuk ilustrasi dibuat dari garis lengkung yang memberikan kesan lentur dan fleksibel. Penulis menggunakan warna merah muda di muka Nisa untuk menampilkan jerawat parah. Untuk lebih menampilkan emosi yang Nisa, penulis menambahkan warna merah sebagai *background*. Merah mewakili rasa marah, terkejut dan kesal (Steven, 2000).

Di bagian muka, penulis menekankan tekstur muka yang tidak halus dari bentuk jerawat. Permainan gelap terang terlihat di pojok kiri bawah dari *shading* dibuat bagian kiri. Bentuk dari ilustrasi ini didominasi oleh lengkungan, bulat dan oval. Sudut pengambilan yang digunakan menggunakan mode *Big Close Up* untuk membantu menampilkan detail

ekspresi tokoh, menunjukkan detail guratan muka, dan keadaan muka karakter (Ibnu, 2019).

#### d. Analisis Komunikasi

Ilustrasi yang dibuat penulis kali ini menggambarkan keadaan Nisa di saat ia memasuki semester 6, ia melupakan banyak sekali step perawatan *skincare* yang sering ia gunakan. Tanpa sadar, ada banyak jerawat parah yang tumbuh di mukanya saat itu. Keadaan ini membuat Nisa sangat tertekan, ditambah lagi ia sudah berjuang melawan kondisi kulitnya selama 8 tahun dan masih belum dapat menstabilkannya hingga sekarang.

#### Ilustrasi 5



Gambar 5 Halaman 86  
Sumber : Hapsari (2021: 86)

#### a. Spesifikasi Karya

Ilustrator : Pramudita Nur Anisa H  
Judul : *My Anorexia*  
Jenis : Ilustrasi  
Media : *Digital Painting (Hybrid)*  
Dimensi : 20 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### b. Deskripsi Karya

Sesosok gadis muda nampak terduduk di tengah dapur, ia bersender pada sebuah wastafel. Wastafel tersebut terlihat kotor dengan lendir yang berceceran di mana-mana. Di bagian tubuh gadis tadi terdapat meteran yang melingkar dan menjulur ke arah depan melewati sendok dan piring yang disusun dengan berantakan seolah habis dilempar. Di belakang gadis, terletak kulkas yang ditemplei beberapa *sticky notes* dengan beberapa tulisan di atasnya. Kulkas ini terbuka setengah sehingga sebagian bahan terlihat keluar, namun hanya ada sayur, buah dan daun bawang di dalam kulkas.

#### c. Analisis Estetis

Garis yang membentuk figur Nisa dibuat dengan kumpulan garis lengkung. Sedangkan garis yang menyusun *background* dibuat dengan garis lurus. Garis-garis ini bersifat tegas dan lugas. Penggunaan warna pada karya di dominasi warna gelap. Warna gelap ditekankan di bagian *background* dan pintu kulkas untuk menekankan suasana kelam.

Tekstur pada ilustrasi ini lebih mengarah ke tekstur dinding dan pintu kulkas yang halus. Bentuk pada ilustrasi terdiri dari persegi panjang yang ditampilkan dari kulkas, oval dari wajah Nisa, garis lengkung dari bentuk wastafel, sayur, serta bentuk bulat yang terlihat dari bentuk buah. Sudut pandang yang digunakan pada ilustrasi ini menggunakan *Low View* dan *Long Shot*. *Low View* digunakan untuk memberikan efek dramatisasi pada beberapa subjek yang ada di depan tokoh utama (Mansur, Mulya, & Khrisna, 2019). Kemudian, penulis menggabungkan *Low View* dengan *Full Shot*.

#### d. Analisis Komunikasi

Penulis menggambarkan fase *Anorexia Nervosa* pada ilustrasi ini. Nisa ditampilkan sangat tertekan dan mencoba segala cara untuk merealisasikan obsesinya untuk mendapatkan berat badan ideal. Subjek yang ditampilkan seperti piring, meteran, *sticky notes* dan bahan-bahan yang nampak dari dalam kulkas merupakan kebiasaan yang dilakukan Nisa saat mengalami *Eating Disorder*. Ia sering menyisahkan makanan, menghitung kalori secara terus menerus, memuntahkan kembali makanan yang telah ia makan, dan memastikan semuanya tertulis dalam *sticky notes*.

#### Layout Cover Depan



Gambar 6 Halaman 1  
Sumber : Hapsari (2021: 1)

#### a. Spesifikasi Karya

|            |                                      |
|------------|--------------------------------------|
| Ilustrator | : Pramudita Nur Anisa H              |
| Judul      | : <i>The Wounds that Never Bleed</i> |
| Jenis      | : Ilustrasi                          |
| Media      | : <i>Digital Painting (Hybrid)</i>   |
| Dimensi    | : 20 x 20 cm                         |
| Tahun      | : 2021                               |
| Software   | : Adobe Photoshop Cs 6               |

#### b. Deskripsi Karya

Sosok seorang gadis ditampilkan sedang duduk di dalam sebuah bak mandi berisikan air yang penuh refleksi balon kata. Ia menatap ke depan dengan sorot mata tajam dan air mata yang jatuh dari matanya. Di sekujur tubuhnya tertempel banyak perban dan plester. Tangan kiri si gadis yang menumpu pada sisi bak mandi di infus oleh infus yang terletak tepat di sebelah kanan. Infus tersebut memiliki cairan berwarna ungu dengan tempat infus yang dilukiskan seperti *playlist* musik. Di sebelah kiri terdapat kaca yang memantulkan sosok iblis merah. Bagian belakang ruangan ditutup oleh *white board* yang bertuliskan coretan "*You're strong!*". Kapur warna-warni berserakan di antara area papan tersebut.

#### c. Analisis Estetis

Bagian di dalam karya tersusun dari garis lengkung dan garis lurus yang memberikan kesan kuat dan lentur. Penulis memainkan warna pastel yang lebih gelap seperti biru, mint atau tosca, abu-abu dan merah marun. Mint atau disebut juga tosca adalah warna dalam dunia medis (Steven, 2000). Pemilihan warna ini penulis ambil sesuai topik kesehatan mental.

Tekstur pada ilustrasi ditampilkan di bagian kaca di samping kiri yang memiliki kesan halus. Untuk aspek gelap terang, bagian cahaya datang berasal dari arah kanan. Komposisi ini menampilkan kesan ruang yang nyata. Bentuk persegi panjang dapat dijumpai dari bentuk kaca, bak mandi, *white board*, dan kantung infus. Bentuk oval terdapat pada bentuk muka Nisa. Terakhir adalah bentuk lengkungan yang tidak teratur yang ditampilkan dari balon kata di atas permukaan air dan pola rambut Nisa.

#### d. Analisis Komunikasi

Makna yang ingin disampaikan oleh penulis adalah cerminan perjuangan Nisa yang pantang menyerah menerima banyak luka selama 21 tahun. Luka-luka tersebut diibaratkan dari refleksi air yang penuh dengan balon kata. Iblis yang ada di dalam cermin merupakan suara yang sering datang dalam pikirannya. Infus berwarna ungu merupakan gambaran lagu-lagu BTS. Di bagian belakang terdapat coretan "You're strong!". Coretan ini adalah gambaran semangat dari Anisa.

#### Layout Cover Belakang



Gambar 7 Halaman 148  
Sumber : Hapsari (2021: 148)

#### a. Spesifikasi Karya

Designer : Pramudita Nur Anisa H  
Judul : *Cover Belakang*  
Jenis : *Layout Cover Belakang*  
Media : *Digital*  
Dimensi : 20 x 20 cm  
Tahun : 2021  
Software : Adobe Photoshop Cs 6

#### b. Deskripsi Karya

Desain karya di bagian ini dibuat dengan mengkomposisikan warna dan tata letak. Bidang

yang digunakan berbentuk persegi. Warna pada bidang dibuat solid dengan memberikan warna toska. Di bagian atas, terdapat sinopsis buku yang ditulis menggunakan *font* Candara dengan ukuran 12 pt. *Font* dibuat berwarna toska tua. Di area kiri bawah terdapat keterangan penerbit yang juga ditulis dengan jenis *font* yang sama. Di samping keterangan penerbit diletakkan barcode buku dan detail jenis buku serta usia yang diperuntukkan bagi pembaca.

#### c. Analisis Estetis

*Cover* belakang pada buku autobiografi dibuat dengan warna toska. Tosca dalam psikologi warna memiliki makna keseimbangan emosional, stabilitas, ketenangan dan kesabaran. Sedangkan warna teks dibuat dengan warna toska yang lebih tua agar menampilkan kontras sehingga tulisan dapat terbaca dengan baik.

Bidang yang membentuk bagian belakang *cover* tersusun dari bentuk persegi. Panjang masing-masing sisi yaitu 20 cm. Keserasian pada *cover* belakang buku terdapat di bagian penempatan keterangan penerbit dan barcode. Dua bagian ini ditempatkan di posisi yang sejajar sehingga menghasilkan kesan yang rapi. Dominasi pada *cover* diperlihatkan dari posisi sinopsis buku. Ia diletakkan di bagian tengah. Aspek irama dari *cover* buku terdapat pada posisi sinopsis, keterangan penerbit dan barcode buku. Ketiga bagian tadi diletakkan dalam posisi yang sejajar dan selaras. Keseimbangan masih terdapat di bagian tiga komponen tadi. Sinopsis yang menjadi *point of interest* ada di bagian atas dan memenuhi area *cover* belakang. Untuk menyeimbangkan posisi ini maka keterangan penerbit dan barcode diletakkan sejajar dengan bagian ujung sinopsis buku. Keseluruhan bagian

yang telah dijelaskan menjadi satu kesatuan membentuk *cover* belakang dengan sempurna.

#### **d. Analisis Komunikasi**

*Cover* belakang buku autobiografi masih menekankan nuansa medis dari penggunaan warna toska. Keterangan penerbit berada di sudut kiri bawah. Posisi ini digunakan untuk memisahkan antara sinopsis dan keterangan penerbit sehingga pembaca dapat membedakan bagian tersebut dengan jelas. Bagian barcode diletakkan di sudut kanan bawah untuk memudahkan pembacaan kode buku saat di scan dengan barcode *scanner*.

#### **SIMPULAN**

Proyek studi ini menghasilkan 28 ilustrasi. Dari 28 ilustrasi tersebut, penulis melakukan analisis pada 10 karya, *cover* buku dan *layout* halaman buku. Masing-masing analisis dilakukan dengan menjabarkan deskripsi karya, analisis estetis yang meliputi unsur rupa dan prinsip desain, dan analisis komunikasi yang menjelaskan tentang makna karya. Gaya yang digunakan dilakukan dengan menggunakan style kartunal. Gaya ini diambil berdasarkan karena style kartun memiliki kekuatan dalam menampilkan unsur visual yang lebih ekspresif sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang disampaikan lewat ilustrasi tersebut. Dalam penggunaan warnanya sendiri, penulis memakai warna pastel agar memberikan kesan lembut dan nyaman saat dilihat oleh pembaca. Penulis menggunakan beberapa sudut pandang seperti Long Shot, High View, Low View dan Medium Shot untuk memberikan variasi pada karya. Tipe garis yang rapi dan tegas menjadi ciri khas dalam

karya ini yang juga merupakan keunggulan penulis dalam menciptakan ilustrasi.

Penulis mengalami beberapa kendala dalam proses pembuatan buku autobiografi ini. Kendala dalam penulisan banyak ditemukan saat memulai proses penulisan naskah dengan mengurutkan isi naskah sesuai *setting* waktu. Kemudian untuk bagian ilustrasi, kendala yang paling sering ditemui adalah memberikan penekanan karakter pada beberapa tokoh yang berbeda dikarenakan tingkat *similarity* yang tinggi antar tokoh. Untuk mengatasi masalah diatas, penulis melakukan beberapa langkah. Pada bagian naskah, penulis membuat *breakdown* dengan mengurutkan poin-poin yang akan ditulis di dalam buku. Sedangkan di bagian ilustrasi, penulis melakukan penekanan karakter melalui perbedaan warna kulit, alis, dan mata. Dengan terciptanya buku autobiografi ilustratif, penulis berharap karya tersebut dapat menjadi bagian dari usaha preventif dalam mengenalkan kesehatan mental kepada masyarakat. Se;ain itu, autobiografi ini juga menjadi terapi pada diri penulis dengan memanfaatkan media visual sebagai media pelepasan emosi dari dalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elam, Kimberly. 2009. *Typographic Contrast, Color, & Composition*. Florida: Ringling College of Art.
- Ibnu, Zariri. (2019). "Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Film 'Pembawa Pesan.'" *Jurnal Penciptaan Seni* 1: 2-17.
- Josephson, Sheree, James D Kelly, and Ken Smith. 2020. *Handbook of Visual Communication*. New York: Routledge.
- Ken, Goldman, and Goldman Stephanie. 2017. *The Complete Book of Poses for Artist*. USA: Quatro Publishing Group.

- Kouwer, Benjamin Jan. 1949. *Colors and Their Character*. London : Springer Science Bussiness Media.
- Lohmann, Raychelle Cassada. 2013. *The Bullying Workbook for Teens*. Oakland: New Harbinger Publications, Inc.
- Lombardo, Thomas J. 2019. *Gibson's "Ecological Approach to Visual Perception." The Reciprocity of Perceiver and Environment*. New York: Psychology Press.
- Mansur, Ahmad Farid, Raffi Indra Mulya, and Resnafian Khrisna. (2019). "Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens." *Jurnal Teknologi Informasi XIV*: 17–24.
- Michael, Oke. 2008. *Write Your Life Story*. Oxford: How To Content.
- Navaro, Tomas. 2019. *KINTSUGI, The Japanese Art Embracing The Imperfect and Loving Your Flaws. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. Canada: Yellow Kite, an imprint of Hodder & Stoughton, an Hachette UK company.
- Sitorus, Christian Pangihutan, and Besti Rohanasimbolon. (2019). "PENERAPAN ANGLE CAMERA DALAM VIDEOGRAFI JURNALISTIK SEBAGAI PENYAMPAI BERITA DI METRO." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 4*: 137–50.
- Steven, Davis. 2000. *Color Perception : Philosopical, Psychological, Artistic and Computational Perspectives*. Oxford University. New York: Oxford University Press.
- Walter, Ekaterina. 2014. *The Power of Visual Storytelling*. United States of America: McGraw-Hill Education.
- Weiland, K.M. 2013. *Structuring Your Novel*. USA: Pen For A Sword Publishing.